



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 1, Nomor 2 Mei 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KWL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN INTERPRETATIF SISWA KELAS IV SD NEGERI 22 JEPPE'E

Satriani¹, Achmad Shabir², Milinia Damayanti Nur Hakim³

¹ PGSD FIP UNM

Email: satriani.dh@gmail.com

² PGSD FIP UNM

Email: achmadshabir@unm.ac.id

³ PGSD FIP UNM

Email: miliniadamayantinurhakim@gmail.com

Artikel info

Received: 02-02-2024

Revised: 02-03-2024

Accepted: 02-04-2024

Published, 18-05-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran KWL, serta mengetahui perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran KWL. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Sebanyak 52 siswa. Sampel penelitian ini 25 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata *pretest* 38,20 dan rata-rata *posttest* 82. Sedangkan berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($24,523 > 2,06866$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan H1 diterima dan H0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman interpretatif sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran KWL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran KWL berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e.

Key words:

Membaca Pemahaman
Interpretatif, Siswa Kelas
IV, Strategi
Pembelajaran KWL.

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan dan karakter seorang anak. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Pasal 6 Ayat 6 dan 7 dalam Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar SD/MI menyatakan bahwa “menunjukkan kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi, serta menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mencari dan menemukan teks, menyampaikan tanggapan atas bacaannya, dan mampu menulis pengalaman dan perasaan sendiri” (permendikbudristek, 2022:8). Berdasarkan penjelasan di atas, sangat jelas bahwa standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan SD/MI yaitu siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi dan numerasi, pemahaman konsep dasar, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan sosial.

Pemerintah memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif, salah satu upaya pemerintah adalah melalui perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan Kepmendikbudristek Nomor 262 (2022:2) tentang Pedoman Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menjelaskan bahwa “Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran dan kegiatan pembelajaran harus memberikan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan siswa”. Idharthono (2022) menyatakan bahwa karakteristik utama dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek, materi asensial dalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas. Sesuai dengan salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka yaitu literasi, di sekolah dasar literasi terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang merujuk pada kemampuan siswa untuk membaca, menulis, dan memahami teks dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya ditekankan kepada keutamaan kemampuan berkomunikasi, berpikir, dan mempertajam perasaan (Sunarti, 2021). Kemampuan untuk berkomunikasi mencakup empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Kemampuan membaca tidak hanya mengenal huruf dan menyuarakan bunyi, melainkan melibatkan siswa untuk berpikir kritis dalam menggali isi bacaan. Oleh karena itu, agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami isi bacaan, maka siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman interpretatif.

Membaca di sekolah dasar pada hakikatnya terbagi atas dua bagian, yaitu membaca permulaan pada kelas rendah dan membaca lanjut atau membaca pemahaman untuk kelas tinggi (Taufik dkk, 2019). Dalam kurikulum telah ditetapkan bahwa untuk siswa kelas tinggi adalah membaca lanjut atau disebut juga membaca pemahaman, karena tujuannya adalah agar anak mampu memahami makna dan mengambil manfaat dalam pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Realita yang ada sekarang ini dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian siswa tidak dapat menyerap dan memahami materi bacaan, serta tidak tepat dalam menjawab soal terkait bacaan sehingga mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa juga dapat disebabkan karena kurangnya minat membaca buku, aktivitas

pembelajaran yang kurang menarik dan guru kurang tepat dalam memilih strategi pembelajaran khususnya untuk kemampuan membaca pemahaman siswa.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memastikan siswa memahami konsep-konsep dasar (Satriani dkk, 2022). Guru berperan penting dalam merancang dan menjalankan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat melatih kemampuan membaca pemahaman interpretatif adalah strategi pembelajaran KWL (*Know Want Learned*). Strategi KWL dapat membantu siswa mengetahui tujuan membaca, membantu siswa menemukan informasi baru dan sekaligus memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik (Herlinskyanto, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Magdalena, dkk (2020) menyatakan bahwa melalui strategi KWL, siswa dapat mengingat bacaan lebih lama, karena strategi ini menekankan siswa untuk memahami apa yang telah dibacanya dan terarah pada pokok dalam suatu bacaan sehingga siswa juga dapat memperoleh informasi baru melalui bacaan yang dibacanya.

Dalam era informasi saat ini, kemampuan membaca adalah kunci untuk mengakses informasi yang tersedia di berbagai media, termasuk buku, artikel, dan dokumen digital, seperti yang diungkapkan Dalman (2013) menyatakan bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Menurut Alpian & Yatri (2022) membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa.

Yarmi & Kaban (2015) menyatakan bahwa salah satu sasaran pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi adalah pemahaman bacaan. Pemahaman bacaan adalah kemampuan untuk memahami dan memetik makna/maksud dari teks/bacaan. Adapun strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami, dan memetik makna dari teks/bacaan adalah strategi pembelajaran KWL yang dimana menurut Wulandari (2020) salah satu kelebihan strategi ini adalah dapat memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran KWL, hasil penelitian dari Septia (2020) yang berjudul penerapan strategi KWL untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Kalibanteng menyimpulkan bahwa penggunaan strategi KWL dapat meningkatkan pemahaman siswa dan peran aktif siswa pada pembelajaran IPS materi aktivitas ekonomi. Penelitian juga dilakukan oleh Elimarni (2022) yang berjudul pengaruh penggunaan strategi KWL dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 05 Petok menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik memiliki minat membaca intensif tinggi menggunakan pembelajaran dengan strategi KWL lebih baik dari hasil belajar peserta didik memiliki minat membaca intensif tinggi yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2023 dan 5 September 2023 di SD Negeri 22 Jeppe'e, hasil observasi dikelas IV ditemukan fakta bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru masih belum menggunakan strategi membaca dibuktikan dengan guru hanya memerintah siswa membaca bergilir setelah itu, siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal sesuai bacaan yang telah dibaca. Adapun hasil

wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri 22 Jeppe'e khususnya di kelas IV mengatakan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memahami bacaan seperti belum bisa mencari ide pokok, ide pendukung, pemasalahan dalam bacaan dan tujuan penulis karena siswa hanya sekedar membaca namun tidak paham apa yang telah mereka baca. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan apabila ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain pre-experimen. Bentuk desain pre-experimen dipilih karena pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Jenis penelitian eksperimen dengan bentuk pre-experimen digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman interpretatif sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran KWL pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posstest* setelah diberi perlakuan. Penelitian ini melibatkansatu kelas dengan sampel semua siswa kelas IVA yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswi perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik *sampling purposive*.

Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran KWL yang merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melihat pemahaman siswa terhadap sebuah bacaan dengan tujuan memperoleh pesan dan informasi dari bacaan tersebut. Serta kemampuan membaca pemahaman interpretatif yaitu kemampuan untuk memahami dan menguraikan isi teks yang dibaca, sehingga dapat menemukan makna tersirat dan menarik kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan pemberian tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman interpretatif sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran KWL. Adapun bentuk tes yang diberikan yaitu tes objektif yang berjumlah 20 soal yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum perlakuan strategi pembelajaran KWL. Sedangkan posttest adalah tes yang digunakan setelah perlakuan strategi pembelajaran KWL.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data dengan perhitungan rata-rata, median, modus dan simpangan baku. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, jika data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Kedua teknik analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS statistic 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum penggunaan strategi pembelajaran KWL dan setelah penggunaan strategi pembelajaran KWL melalui *pretest* dan *posttest*.

a. Data Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa

Pretest dilakukan pada hari Senin, 15 Januari 2024 dengan siswa yang berjumlah 25 orang. Setelah data pretest diperoleh, kemudian diolah menggunakan program SPSS *statistic* 23. Berikut ini analisis data deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e

Pretest Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa	
Jumlah Sampel (n)	25
Rata-rata	38,20
Nilai Tengah	40
Modus	45
Nilai Minimum	20
Nilai Maksimum	60
Standar Deviasi	10,396

Sumber: SPSS *Statistic* 23

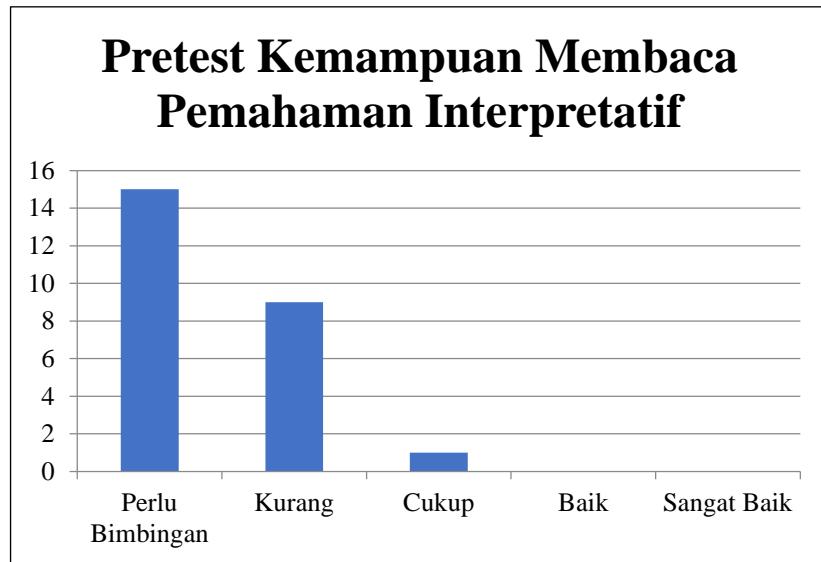
Jika kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa

No	Interval Nilai	Keterangan	Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	-	-
2	71 – 85	Baik	-	-
3	56 – 70	Cukup	1	4%
4	41 – 55	Kurang	9	36%
5	0 – 40	Perlu Bimbingan	15	60%
Jumlah			25	100%

Sumber: SPSS *Statistic* 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas IV, tidak ada yang memperoleh skor kategori sangat baik dan baik (0%), sebanyak 1 siswa (4%) yang memperoleh kategori cukup, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang sebanyak 9 siswa (36%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori perlu bimbingan sebanyak 15 siswa (60%). Adapun data *pretest* dapat dilihat dalam diagram batang berikut.



b. Data Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa

Posttest dilakukan pada Selasa 23 Januari 2024 dengan siswa yang berjumlah 25 orang. Setelah data posttest diperoleh kemudian diolah menggunakan program SPPSS *statistic* 23. Berikut ini analisis data deskriptif terhadap nilai *posttest* yang diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e

<i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa	
Jumlah Sampel (n)	25
Rata-rata	82
Nilai Tengah	80
Modus	80
Nilai Minimum	70
Nilai Maksimum	95
Standar Deviasi	7,500

Sumber: SPSS *Statistic* 23

Jika kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa

No	Interval Nilai	Keterangan	<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	86 – 100	Sangat Baik	7	28%
2	71 – 85	Baik	15	60%
3	56 – 70	Cukup	3	12%
4	41 – 55	Kurang	0	-
5	0 – 40	Perlu Bimbingan	0	-
Jumlah			25	100%

Sumber: SPSS *Statistic* 23

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas IV, sebanyak 7 siswa (28%) yang memperoleh kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori

baik sebanyak 15 siswa (60%), 3 siswa (12%) memperoleh skor pada kategori cukup dan siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang dan perlu bimbingan tidak ada (0%). Adapun data posttest dapat dilihat dalam diagram batang berikut.



Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,631	$0,631 > 0,05$ = Normal
<i>Posttest</i>	0,455	$0,455 > 0,05$ = Normal

Sumber: SPSS Statistic 23

Berdasarkan data hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,631. Berarti, nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,631 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi untuk *posttest* adalah 0,476. Berarti, nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($0,476 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan Levene Test. Data dapat dikatakan homogen apabila taraf signifikansi lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,078	Homogen

Sumber: SPSS Statistic 23

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,078. Karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok data dengan variasi yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Paired Samples Test program SPSS Statistic 23 dengan nilai probabilitas ($Sig < 0,05$). Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	t	df	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	24,523	23	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat Perbedaan

Sumber: SPSS Statistic 23 (Lampiran h.98)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$. Jika nilai t_{hitung} sebesar 24,523 dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 5\%$ dan $df = 23$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,06866. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($24,523 > 2,06866$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa sebelum dan setelah penggunaan pembelajaran KWL di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e.

Pembahasan

Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siwa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Sebelum Menerapkan Strategi Pembelajaran KWL

Berdasarkan hasil analisis statistik dekripsi ditemukan bahwa gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum diberikan perlakuan penggunaan strategi pembelajaran KWL melalui *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 38,20 atau berada pada kategori perlu bimbingan. Adapun rinciannya yaitu 1 orang pada kategori cukup 9 orang berada pada kategori kurang dan 15 orang pada kategori perlu bimbingan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa sebelum penggunaan strategi pembelajaran KWL karena siswa kesulitan dalam menemukan makna tersirat dari bacaan seperti menemukan pemasalahan yang terdapat dalam bacaan dan menemukan tujuan penulis serta siswa belum mengetahui strategi membaca yang tepat sebab pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya memerintah siswa membaca bergilir setelah itu, siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal sesuai bacaan yang telah dibaca.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Magdalena dkk (2020) yang menunjukkan bahwa penyebab siswa sulit dalam memahami isi bacaan salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa rendah. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami bacaan.

Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siwa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Setelah Menerapkan Strategi Pembelajaran KWL

Berdasarkan hasil analisis statistik dekspersif ditemukan bahwa gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Setelah diberikan perlakuan penggunaan strategi pembelajaran KWL melalui *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 82 atau berada pada kategori baik. Adapun rinciannya yaitu 3 orang pada kategori cukup, 15 orang berada pada kategori baik dan 7 orang pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil *posttest*, maka kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa meningkat dibanding sebelum diberi perlakuan penggunaan strategi pembelajaran KWL. Meningkatnya kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa setelah penggunaan strategi KWL karena strategi KWL memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan strategi KWL siswa memiliki pemahaman bacaan, menemukan ide tentang teks sebelum membaca keseluruhan dan fokus untuk menemukan poin-poin penting saat membaca seperti makna tersirat dari bacaan yaitu menemukan pemasalahan yang terdapat dalam bacaan dan menemukan tujuan penulis.

Hal tersebut didukung oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran KWL dapat memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa karena strategi pembelajaran ini memberikan siswa peran aktif sebelum, sesaat dan sesudah membaca. Sejalan dengan hasil penelitian Septia (2020) yang menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran KWL membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta menjadi lebih paham dan dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Perbedaan Signifikan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Sebelum dan Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran KWL

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran KWL mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest*. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa, siswa dapat menemukan makna tersirat dari bacaan, menemukan ide pokok bacaan, menemukan tujuan penulis dan menemukan permasalahan dalam bacaan serta membuat kesimpulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elimarni (2022) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi KWL lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional karena siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi KWL mampu memahami konsep dari topik yang diberikan dan dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi KWL di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($24,523 > 2,06866$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum penggunaan strategi pembelajaran KWL memiliki rata-rata 38,20 berada pada kategori perlu bimbingan.
2. Kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e setelah penggunaan strategi pembelajaran KWL memiliki rata-rata 82 berada pada kategori baik.
3. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e sebelum dan setelah penggunaan strategi pembelajaran KWL.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran KWL sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman interpretatif siswa.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan strategi pembelajaran KWL dalam mata pelajaran lain, sepanjang strategi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Elimarni. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi KWL (Know-Want To Know-Learned) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 05 Petok Kab. Pasaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3825–3836.
- Herlinyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Idhartono, A. R. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 91–96.
- Kepmendikbudristekditi. (2022). *Pedoman Penerapan kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Mendikbudristek.
- Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Siswa di Kelas IV SDN Pinang 1. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 387–400.
- Permendikbudristek. (2022). *Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Mendikbudristek.

Global Journal Education and Learning

- Satriani, D., Aras, L., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 101–111.
- Septia, A. A. R. (2020). Penerapan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Taufik, Susanti, & Amir, N. F. (2019). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah*, 5(2), 53–70.
- Wulandari, I. P. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran KWL Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III C SDN Purwodadi Simpang. *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yarmi, G., & Kaban, S. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.